

PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA PADA KELAS IBU BALITA DI POSYANDU RW 14 DESA MANDALASARI KEC. CIKANCUNG KABUPATEN BANDUNG

Ida Suryani

Program Studi Diploma Tiga Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung
idasuryani@stikesdhub.ac.id

Abstrak

Pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan sejak awal untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*). Pertumbuhan pada balita dapat dipantau melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan. Balita yang ditimbang tidak teratur memiliki resiko 1,5 kali mengalami gagal tumbuh dibandingkan yang ditimbang teratur. Cakupan penimbangan balita dapat diukur dengan frekuensi kunjungan balita untuk menimbang berat badan secara rutin enam bulan terakhir. Tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah untuk mengetahui tumbuh kembang balita di RW 14 Desa Mandalasari. Metode yang digunakan adalah berupa pengukuran antropometri pada balita yang meliputi tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala. Pemberian penyuluhan tentang pemenuhan gizi pada balita. Hasil pengabdian masyarakat adalah diketahui bahwa tumbuh kembang balita yang ada di RW 14 dalam kategori baik.

Kata kunci: Tumbuh Kembang balita, Kelas Ibu balita, Posyandu

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang seorang anak dapat dikontrol sejak dini, pemantauan pertumbuhan balita sangat penting dilakukan sejak awal untuk mengetahui adanya gangguan pertumbuhan (*growth faltering*).¹ Pertumbuhan pada balita dapat dipantau melalui penimbangan berat badan anak setiap bulan. Pemantauan pertumbuhan balita yang dilakukan setiap bulan menunjukkan bahwa persentase balita umur 6-59 bulan yang tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir cenderung meningkat dari 25,5% (2007), 23,8 % (2010) menjadi 34,3 % (2013).² Jumlah anak balita yang berstatus gizi baik masuk kepada posisi rawan terus meningkat mengikuti pertambahan usia, 21,3% anak balita masuk kedalam kategori rawan dan dari

21,3% balita tersebut ada 10% balita sangat rawan untuk menjadi status rendah (gizi kurang) oleh karena itulah sangat diperlukan perbaikan gizi yang bersifat preventif.³ Menurut Ramadini terdapat hubungan antara balita yang ditimbang dengan status gizi buruk dan kurang. Balita yang ditimbang tidak teratur memiliki resiko 1,5 kali mengalami gagal tumbuh dibandingkan yang ditimbang teratur.⁴

Pelaksanaan penimbangan pada balita dapat dilakukan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang memiliki

tujuan untuk mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKBA).³ AKBA di Indonesia mengalami penurunan yaitu antara tahun 2003 sampai 2012 dari 46/1.000 menjadi 40/1.000 kelahiran hidup. Millenium Development Goals (MDGs) menetapkan nilai normatif AKBA yaitu sangat tinggi dengan nilai > 140 per 1.000 kelahiran hidup, tinggi dengan nilai 71-140 per 1.000 kelahiran hidup, sedang dengan nilai 20-70 per 1.000 kelahiran hidup, dan rendah dengan nilai < 20 per 1.000 kelahiran hidup. Artinya untuk Indonesia sendiri masuk kedalam kategori sedang.⁵ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014 telah menetapkan empat sasaran pembangunan kesehatan, yaitu 1) Meningkatkan Umur Harapan Hidup menjadi 72 tahun, 2) Menurunkan AKB menjadi 24 per 1000 Kelahiran Hidup (KH), 3) Menurunkan AKI menjadi

118 per 100 ribu KH dan 4) Menurunkan prevalensi gizi kurang menjadi 15% dan menurunkan prevalensi balita pendek menjadi 32%.⁶

Untuk mencapai sasaran RPJMN 2010-2014 bidang kesehatan, pemerintah telah menetapkan rencana strategi 2010-2014 yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan yaitu dengan menetapkan indikator 1) Balita ditimbang berat badannya (D/S), 2) Balita gizi buruk mendapat perawatan.⁶ Perilaku adalah suatu tindakan yang mempunyai

frekuensi, lama dan tujuan khusus baik yang dilakukan secara sadar maupun tanpa sadar.⁷ Perilaku kadarzi pada keluarga yang memiliki balita 6-59 bulan adalah salah satunya menimbang balita secara teratur. Cakupan penimbangan balita dapat diukur dengan frekuensi kunjungan balita untuk menimbang berat badan secara rutin enam bulan terakhir.⁶ Ibu merupakan bagian dari keluarga balita berperan sebagai orang yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan mengasuh memberikan pengaruh besar terhadap tumbuh kembang balita.⁴

Puskesmas cikancung merupakan Puskesmas yang ada di wilayah kecamatan Cikancung. Puskesmas Cikancung merupakan salah satu lokus AKI dan AKN.⁷ Cakupan penimbangan di Posyandu belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu 85%.⁸ Terkait hal tersebut maka pengaruh dari permasalahan yang ada apabila setiap balita tidak diperhatikan pemantauan tumbuh kembangnya akan berdampak kepada permasalahan gizi. Berdasarkan analisis masalah diatas maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat kepada ibu balita dengan mengadakan kelas ibu balita di posyandu desa Mandalasari Kec. Cikancung Kab. Bandung.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020 bertempat di Posyandu RW 14, Desa Mandalasari Kec.Cikancung, Kab.

Bandung. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dan Pemantauan tubuh kembang balita. Media yang di gunakan yaitu leaflet, lembar balik; timbangan Berat Badan, pengukur Tinggi badan dan metlin. Monitoring dan evaluasi diperoleh dari lembar presentasi atau lembar kehadiran peserta serta kemampuan masyarakat untuk mengikuti kelas ibu balita. Kegiatan monitoring dilakukan dengan observasi langsung pada saat pengukuran antropometri balita dan melihat interaksi antara peserta dengan pemateri penyuluhan dan keaktifan masyarakat.

HASIL

Peserta pengabdian masyarakat ini adalah ibu yang memiliki balita dengan jumlah 10 ibu balita. Hasil Kegiatan pengukuran balita didapatkan hasil bahwa semua balita dalam kategori baik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian di Desa Mandalasari Kec. Cikancung dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2020 berjalan dengan baik dan lancar. Pengabdian ini ditujukan kepada ibu yang mempunyai balita. Program pengabdian ini berupa pengukuran antropometri pada balita dan penyuluhan kesehatan. Dalam kelas ibu balita ini, ibu-ibu sudah memahami bahwa pemantauan tumbuh kembang balita dilaksanakan setiap bulan yang dilaksanakan

di posyandu. Ibu sudah menyadari akan pentingnya penimbangan balita di posyandu, hal tersebut terlihat dari antusias ibu balita yang datang ke posyandu.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan, dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar antara lain dapat dukungan dari ketua RW, ibu kader dan Bidan Desa yang bersedia diajak bekerja sama dan mendukung program pengabdian masyarakat. Serta antusiasme dari ibu-ibu sebagai peserta dalam pengabdian masyarakat ini. Sedangkan faktor penghambat dalam pengabdian ini adalah kurang luasnya tempat untuk kelas Ibu Balita. Hasil dari sosialisasi tersebut adalah ibu balita paham akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita.

KESIMPULAN

Setelah mengikuti kelas ibu balita ini, ibu yang mempunyai balita lebih paham akan pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafrudin dan Hamidah. 2009. "Kebidanan Komunitas". Jakarta : EGC
2. _____, (2013). Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi. Kemenkes RI: Jakarta
3. Basuri AJ, (2011). Kecenderungan Masalah Gizi Buruk di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan gizi dan

- makanan: Jakarta
4. Ramadini N, dkk, (2013). Status Gizi Balita Berdasarkan Composite Index Of Anthropometric Failur. Jurnal Kesmas Nasional Vol.7 no.12: Jakarta
 5. BPS, (2012). Profil Kesehatan Indonesia 2011.
<http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatan-indonesia/data-dan-informasi-2014.pdf>
 6. Kementerian Kesehatan RI, 2010. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun2010-2014. Jakarta.
 7. ____, 2020. Data Kesehatan Ibu Dan Anak Dinkes Kab. Bandung
 8. ____, (2014). Pedoman Teknis Pemantauan Status Gizi. Kemenkes RI: Jakarta